BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program pendidikan prasekolah sampai saat ini terus mengalami perubahan yang komprehensif. Hal ini terjadi disebabkan adanya perubahan dalam wawasan dan pemahaman para penyelenggara pendidikan prasekolah. Sehingga tujuan penyelenggaraan pendidikan prasekolah yang mengarah kepada proses perkembangan anak dapat tercapai yang dilandasi oleh pemahaman dan kesadaran perlakuan pendidikan prasekolah yang dilakukan benar-benar profesional.

Melihat pentingnya pendidikan prasekolah yang tidak disangsikan lagi, maka para ahli maupun kalangan masyarakat umum sudah mengakui dan menyadari betapa pentingnya pendidikan bagi anak usia parsekolah untuk perkembangan anak selanjutnya. Dalam mendukung pentingnya pendidikan prasekolah yang menjadi tantangan sekarang ini adalah bagaimana para pendidik dan orang tua dapat merespons kebutuhan pendidikan anak yang begitu penting tersebut secara sungguh-sungguh.

Di jaman yang penuh tantangan ini, guru dan orang tua, diharapkan tidak lagi menyelenggarakan pendidikan anak usia prasekolah secara asal-asalan, namun dituntut untuk menyelenggarakan proses pembelajaran di kelas secara profesional sehingga mampu melahirkan generasi yang tangguh dan siap mengarungi kehidupan yang kompetitif di masa yang akan datang. Seperti yang dikatakan oleh Jones (dalam Yudha, 2004: 2) bahwa, "Pendidikan menjadi salah

satu fungsi terbesar dan terpenting bagi pemerintah dalam pembangunan anak bangsa".

Dengan kondisi yang sangat penting inilah, maka pembelajaran di TK harus mengacu pada tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak yang sesuai dengan pendapat Depdiknas (dalam Yudha, 2004: 2) bahwa: "(1) membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak; dan (2) menyiapkan anak untuk memasuki pendidikan dasar".

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Taman Kanak-Kanak tersebut di atas, pendidikan TK pada hakikatnya merupkan wadah bagi perkembangan seluruh aspek kepribadian pada usia anak 4 – 6 tahun yang perlu direncanakan secara sistematis dan terprogram serta dikembangkan melalui kegiatan “bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain”. Menurut Depdiknas (2006: 6), bahwa perkembangan aspek kepribadian anak usia TK meliputi: "Perkembangan kemampuan motorik, perkembangan kemampuan berbahasa, perkembangan kemampuan kecerdasan, perkembangan kemampuan menolong diri sendiri dan perkembangan kemampuan bergaul".

Anak TK sedang mengalami masa pertumbuhan terutama pada pertumbuhan jasmani yang sangat pesat, hal tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan motoriknya, baik motorik halus maupun motorik kasar gerakan tersebut melibatkan bagian badan yang luas yang digunakan dalam berjalan, berlari dan menggerakkan badan.

Anak TK harus diberi latihan gerak-gerak yang akan membantu perkembangan fisiknya, anak mulai mengembangkan dan menggunakan dasar keahlian motorik kasar di antaranya berjalan dan menggunakan tangannya, dasar keahlian ini dianggap sebagai pondasi pengembangan motorik kasar dimasa kanak-kanak, bila kekuatan kelenturan dan koordinasi motorik meningkat, maka pola-pola kombinasi akan kelihatan, pola-pola kombinasi ini di antaranya berjalan sambil menggerakan tangannya, supaya tangan menjadi lentur, tujuan ini akan berhasil apabila ditunjang oleh kemampuan guru dalam memilih alat/sarana dan metode/teknik yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada anak TK Harapan Mekar Kecamatan Rancakalong, maka diperoleh data bahwa karena jarang dilakukan kegiatan motorik kasar anak jadi kaku contohnya dalam melempar bola sebagian besar anak tidak mampu melempar bola dengan tepat, yang tidak bisa melempar bola dengan tepat itu disebabkan oleh adanya gangguan dari orang lain sehingga dapat mengganggu konsentrasi anak, dan juga adanya tekanan dari dalam dirinya yang berambisi untuk bisa lebih cepat melempar mengenai sasaran, serta tata cara melempar yang salah bisa jadi kendala lemparan tersebut tidak tepat.

Untuk menanggulangi masalah yang dialami oleh anak dalam pembelajaran motorik kasar untuk melempar bola dan didasarkan pada penyebab tersebut di atas, maka bentuk tindakan yang peneliti akan dilakukan adalah menerapkan permainan tradisional ucing baledog yang dapat membantu anak tersebut mampu melempar dengan tepat. Permainan merupakan kegiatan yang

menimbulkan kesenangan yang akan menjadi rangsangan bagi siswa. Karena permainan sebenarnya merupakan dorongan dari dalam diri siswa atau naluri. Semua naluri itu harus disalurkan secara baik dan terkontrol. Permainan memiliki beberapa kelebihan, di antaranya adalah:

1. Permainan sebagai suatu kecenderungan mencakup motivasi intrinsik, perhatian, eksplorasi, perilaku yang tidak harfiah, keluwesan, dan keterlibatan aktif. Permainan sebagai konteks, dinyatakan sebagai zona bebas *stress* dan pilihan bebas. Permainan sebagai perilaku yang dapat diamati dari tahap fungsional, simbolik, dan permainan dengan menggunakan aturan (Pellegrini, dalam Djuanda, 2006: 6).
2. Permainan *(games)* sebagai suatu keadaan yang sengaja dikondisikan untuk memperagakan atau menirukan suatu konsep yang bersifat abstrak atau sulit dijelaskan, dan mengandung unsur persaingan/perlombaan serta hiburan. Hal ini bertujuan agar para siswa terlibat secara langsung dan mengalami sendiri dalam konteks yang sengaja diciptakan tersebut (Suyatno, dalam Djuanda 2006: 12).

Jika dianalisis permainan tradisional ucing baledog memberikan peran terhadap pengembangan potensi anak seperti perkembangan motorik kasar, sosial, kognitif serta aspek perkembangan lainnya. Tientje, dkk. (dalam Kurniati, 2008: 4) menyatakan bahwa: "Permainan tradisional yang ada sebagian permainan mirip dengan olah raga yakni memiliki aturan main, permainan ini juga mampu memberi kesenangan, relaksasi, kegembiraan, dan tantangan."

Interaksi yang terjadi pada saat anak melakukan permainan tradisonal ucing baledog memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan sosial, melatih kemampuan bahasa, dan kemampuan emosi yang lebih mudah dan efektif untuk bisa bergerak aktif yang dapat meningkatkan motorik anak.

Permainan tradisional diyakini akan memberikan dampak yang lebih baik bagi pengembangan potensi anak, jika permainan modern lebih mengutamakan

individualisasi, maka permainan tradisional lebih memberikan kesempatan kepada anak untuk bersosialisasi dan berkerjasama dalam kelompok.

Permainan tradisonal ucing baledog merupakan suatu aktivitas permainan (*ka ulinan budak*) yang tumbuh dan berkembang di daerah Jawa Barat, yang mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya, memperoleh pengalaman yang berguna dan bermakna, mampu membina hubungan dengan sesama teman, meningkatkan perbendaharaan kata, serta mampu melibatkan gerakan tubuh untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar khususnya dalam permainan tradisonal ucing baledog tersebut.

Penelitian ini difokuskan pada peningkatan kemampuan motorik kasar melalui permainan tradisional ucing baledog yang ditemukan di TK Harapan Mekar Kecamatan Rancakalong. Hal ini penting dilaksanakan mengingat masih kurangnya kemampuan motorik kasar pada anak.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti mengambil PTK dengan judul **"Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Permainan Tradisional Ucing Baledog (Penelitian Tindakan Kelas di TK Harapan Mekar Kecamatan Rancakalong Kabupaten Sumedang)."**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1) Bagaimana kemampuan motorik kasar pada anak TK Harapan Mekar sebelum diterapkan permainan tradisional ucing baledog?

2) Bagaimana penerapan permainan tradisional ucing baledog untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak TK Harapan Mekar?
3) Bagaimana peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak TK Harapan Mekar setelah diterapkan permainan tradisional ucing baledog?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Memperhatikan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya, maka PTK ini bertujuan sebagai berikut.

a. Mendeskripsikan kemampuan motorik kasar anak di TK Harapan Mekar sebelum diterapkan permainan tradisional ucing baledog.
b. Mendeskripsikan penerapan permainan tradisional ucing baledog untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di TK Harapan Mekar
c. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik kasar anak di TK Harapan Mekar setelah di terapkan permainan tradisional ucing baledog.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi siswa
   1) Meningkatnya kemampuan anak dalam motorik kasar.
   2) Termotivasi anak dalam pembelajaran motorik kasar.
   3) Memudahkan anak untuk pembelajaran motorik kasart.

b. Bagi guru

1) Memberikan alternatif dan permainan tradisional ucing baledog sebagai upaya peningkatan kemampuan anak dalam pembelajaran motorik kasar.
2) Bertambahnya wawasan pengetahuan dan pemahaman dalam penerapan permainan tradisional ucing baledog.
3) Sebagai variasi dalam memberikan pembelajaran supaya anak tertarik dan tidak jenuh dalam pembelajaran motorik kasar.

c. Bagi sekolah

Penerapan permainan tradisional ucing baledog dapat memberikan pengetahuan baru dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa dan kualitas pembelajaran yang lain, serta dapat dijadikan salah satu teknik permainan pembelajaran yang relevan dengan permasalahan yang terjadi di sekolah.

d. Bagi peneliti

Sebagai alat untuk memperoleh data mengenai kegiatan pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional ucing baledog untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran motorik kasar di TK Harapan Mekar Kecamatan Rancakalong.

D. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian, maka batasan istilahnya adalah sebagai berikut:

1. Motorik kasar adalah gerakan yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri/ perkembangan pengendalian gerak tubuh melalui kegiatan yang terkoordinasi antara susunan syaraf otot
2. Permainan tradisional ucing baledog adalah Permainan ini terdiri dari dua suku kata yaitu, *ucing* (artinya-kucing), dan *baledog* (artinya - dilempar). Permainan ini dapat diterjemahkan bahwa seekor kucing akan mencari mangsanya yang sedang berlarian, saat dia menangkap mangsanya maka *ucing* tersebut akan mengunakan bola dengan cara dilempar (Kurniati, 2008: 5).

E. Metode Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan tradisional ucing baledog di TK Harapan Mekar Kecamatan Rancakalong dengan metode penelitian tindakan kelas.

Dalam rancangan PTK, diperlukan pengetahuan tentang model PTK. Model yang tepat pada penelitian ini adalah model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (Wiriaatmadja, 2005: 66) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: “Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.” Alasan digunakan model spiral dalam penelitian ini karena model spiral dalam satu siklus terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi, sehingga sangat tepat dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini dan sesudah satu siklus selesai diimplementasikan diikuti adanya perencanaan ulang atau refleksi terhadap

implementasi siklus sebelumnya, sehingga kekurangan dan kelemahan siklus sebelumnya dapat diperbaiki.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian meningkatkan kemampuan motorik melalui permainan tradisional ucing baledog adalah sebagai berikut.

1. BAB I: Pendahuluan
   a. Latar Belakang Masalah
   b. Perumusan Masalah
   c. Tujuan dan Manfaat Penelitian
   d. Batasan Istilah
   e. Metode Penelitian
   f. Sistematika Penelitian
2. BAB II: Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian
3. BAB III: Metode Penelitian
   a. Lokasi dan Subjek Penelitian
   b. Desain Penelitian
   c. Metode Penelitian
   d. Definisi Operasional
   e. Instrumen Penelitian
   f. Proses Pengembangan Instrumen
   g. Teknik Pengumpulan Data
   h. Analisis Data

4. BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan
    a. Pemaparan Data
    b. Pembahasan Data
5. BAB V: Kesimpulan dan Saran

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN